

ANALISA PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA KLINIK BERSALIN DI SIDOARJO - JAWA TIMUR

Oleh :

Irva Nurus Sa'adah^{*)}, Agus Subandoro, SE, MM^{*)}, Abdul Hamid, SE, MM^{*)}.

Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Email : paulairvana1@gmail.com.

ABSTRAK

Klinik Bersalin memiliki peranan yang cukup penting terhadap revolusi pertumbuhan manusia juga untuk mendampingi kesehatan ibu hamil dalam menentukan bagaimana kandungan kedepan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan sistem informasi akuntansi pada klinik bersalin di Sidoarjo - Jawa Timur. jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif. Dengan menggunakan metode survey Dan data diperoleh melalui observasi, wawancara (Interview), dan dokumentasi. Penelitian ini hanya ingin mengetahui apakah dalam klinik bersalin yang ada di Sidoarjo sudah melakukan sistem informasi yang benar atau tidak. Dengan demikian sistem informasi akuntansi merupakan informasi penting dan ukomponen vital dalam sistem informasi amanajemen yang mendukung semua aktivitas pelayanan pada klinik bersalin di sidoarjo tersebut. Oleh arena itu, diharapkan peran pemerintah untuk memberikan pelatihan kepada karyawan atau pengelola klinik agar mampu menerapkan sistem informasi sesuai standart dan mengubah persepsi mereka bahwa akuntansi sangat berperan penting pada klinik tersebut

Kata kunci : Sistem, Informasi, Akuntansi, sistem informasi akuntansi dan sistem informasi penerimaan kas.

ABSTRACT

Maternity Clinic has an important role in the human growth revolution as well as to assist the health of pregnant women in determining how the future content. This study aims to determine the implementation of accounting information systems at maternity clinics in Sidoarjo - East Java. the type of research carried out in this study is qualitative. By using a survey method and data obtained through observation, interviews (interviews), and documentation. This research only wants to find out whether the maternity clinic in Sidoarjo has conducted a correct information system or not. Thus the accounting information system is important information and vital components in the management information system that supports all service activities at the maternity clinic in Sidoarjo. By this arena, it is expected that the role of the government is to provide training to clinic staff or managers to be able to implement information systems according to standards and change their perception that accounting plays an important role in the clinic

Keywords: Systems, Information, Accounting, accounting information systems and cash receipt information system.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada masa sekarang ini tidak sedikit perusahaan yang mengalami masalah yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Sedangkan perusahaan memerlukan tenaga kerja sebagai penggerak jalannya aktivitas operasi perusahaan.

Pengelolaan sumber daya manusia secara tepat merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya. Kebutuhan akan teknologi informasi juga sangat meningkat di era globalisasi sekarang ini. Teknologi informasi menjadi sangat penting bagi kehidupan manusia, karena kebutuhan untuk mencari data dan informasi yang dituntut harus cepat dan akurat. Teknologi informasi juga memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Menjalankan kegiatan dengan efektif dan efisien, memerlukan suatu sistem pengolahan data informasi yang mendukungnya. Dengan sistem informasi akuntansi yang memadai di harapkan akan meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan suatu perusahaan.

Sistem informasi akuntansi juga merupakan sistem yang paling penting di organisasi dan merubah cara menangkap, memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi. Menurut (Walter 2016:8), sistem informasi yaitu suatu sarana keluar masuknya informasi akuntansi, memproses data akuntansi, mencatat (menjurnal) transaksi tersebut dengan cara yang akurat dan tepat waktu, memposting transaksi tersebut ke dalam pembukuan (buku besar), dan melaporkan transaksi tersebut dalam bentuk saldo akun atau catatan dalam laporan keuangan.

Sedangkan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber

daya seperti orang dan perlengkapan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya menjadi informasi. Sistem informasi akuntansi dapat memberikan informasi yang handal, menyediakan informasi yang berkualitas bagi pihak yang membutuhkan. Untuk dapat menghasilkan informasi tersebut, data yang diproses harus data yang benar dan akurat agar menghasilkan informasi yang dapat dipercaya.

Sistem informasi akuntansi tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan manufaktur tetapi juga di perusahaan di bidang jasa di bidang kesehatan seperti di Klinik Bersalin di Sidoarjo Propinsi Jawa Timur ini.

Kas merupakan objek yang sering diselewengkan, karena kas merupakan aktiva yang paling bernilai dari aktiva lainnya dan dapat dipindahtangankan dengan cepat serta diperlukan setiap orang.

Biasanya kas dengan mudah diselewengkan pada saat terjadinya proses transaksi. Menurut Rahman (2013:132), kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Sedangkan menurut Surya (2012:66) kas adalah media pertukaran standar serta merupakan dasar akuntansi dan pengukuran untuk semua pos-pos lainnya.

Oleh karena itu untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau penyelewengan, maka perusahaan harus menerapkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas, agar setiap kegiatan penerimaan kas dapat diawasi dan dikendalikan sehingga penyelewengan maupun kekeliruan tidak terjadi.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penerapan akuntansi pada Klinik Bersalin dengan judul "Analisa Pelaksanaan Sistem

Informasi Akuntansi Pada Klinik Bersalin Di Sidoarjo – Propinsi Jawa Timur”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas sangat mutlak diperlukan oleh suatu perusahaan. Maka rumusan masalah nya sebagai berikut :

- a. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi pada Klinik Bersalin Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Propinsi Jawa Timur?
- b. Bagaimanakah Sistem Informasi Akuntansi Kas pada Pelayanan Rawat Inap dan Rawat Jalan di Klinik Bersalin Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Propinsi Jawa Timur?

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Landasan Teori adalah rujukan suatu masalah yang akan diteliti, dengan kata lain yakni sebuah artikel atau paragraf yang berbentuk sebuah teks informasi yang mendasari suatu eksperimen atau penelitian.

Pengertian Sistem

Menurut Gelinis dan Dull (2012:11), Sistem merupakan seperangkat elemen yang saling berhubungan yang bersama-sama mencapai tujuan tertentu. Dimana sistem harus memiliki organisasi, hubungan timbal balik, integrasi dan tujuan pokok.

Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2015:3), Sistem adalah suatu rangkaian yang terdiri dari dua atau lebih komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan dimana sistem biasanya terbagi dalam sub system

yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

Pengertian Informasi

Menurut Rommey dan Steinbart (2015:4), informasi adalah data yang telah di kelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang diproses menjadi suatu bentuk yang lebih berguna dan berarti bagi yang menerimanya dalam aktivitas pembuatan keputusan.

Pengertian Akuntansi

Menurut Rudianto (2012:16), akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan aktivitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Menurut Bahri (2016:40) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Pengertian Sistem Akuntansi

Mulyadi (2016:2), Sistem Akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sedangkan menurut Rudianto (2012:10), Sistem Akuntansi yaitu bidang akuntansi yang berfokus pada aktivitas mendesain dan mengimplementasikan prosedur serta pengamanan data keuangan perusahaan. Tujuan utamanya adalah mengamankan harta yang dimiliki perusahaan.

Pengertian Sistem Informasi

Menurut Stairs dan Reynolds (2012:415), sistem informasi adalah suatu sekumpulan elemen atau komponen berupa orang, prosedur, data *base* dan alat yang saling terkait untuk memproses, menyimpan serta menghasilkan informasi untuk mencapai suatu tujuan (*goal*).

Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney (2014:10), sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2015:10), sistem informasi akuntansi yaitu sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengelola data untuk menghasilkan suatu informasi untuk mengambil keputusan. Sistem ini meliputi orang, prosedur dan instruksi data perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi serta pengendalian internal dan ukuran keamanan.

Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Sudharwanto (2013:203), Kas merupakan aktiva yang paling likuid (*cair*) dan terdiri dari pos-pos yang berlaku sebagai alat tukar dan memberikan dasar bagi pengukuran akuntansi. Dengan kata lain kas merupakan aktiva lancar yang meliputi uang logam, uang kertas, dan pos-pos lain yang dapat digunakan sebagai alat tukar dan mempunyai dasar pengukuran akuntansi.

Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2016:425), ada dua cara yang digunakan dalam

sistem pengeluaran kas yaitu, sistem pengeluaran kas dengan cek dan sistem pengeluaran kas dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil.

Pengeluaran kas suatu perusahaan dapat bersifat terus menerus, seperti pembayaran upah dan gaji. Dan bersifat tidak terus-menerus seperti pengeluaran untuk pembayaran bunga, pembayaran angsuran hutang dan lain-lain.

Prosedur pengeluaran kas harus memperhatikan hal-hal yang telah ditetapkan bahwa pengeluaran dalam jumlah besar dilakukan melalui bank, sedangkan untuk pengeluaran dalam jumlah yang kecil dilakukan melalui dana kas kecil, semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang, dan terdapat pemisahan tugas antara yang berhak menyetujui pengeluaran kas, menyimpan dan mengeluarkan serta yang mencatatnya.

Pengendalian Internal Dalam Sistem Informasi Kas

Menurut Romney (2014:11), pengendalian internal merupakan komponen dari sistem informasi akuntansi. Pengendalian internal dapat menjadi faktor penting agar suatu sistem dapat berjalan dengan efektif. Hal ini karena pengendalian internal dapat memenuhi fungsi sistem informasi akuntansi menyangkut adanya pengendalian yang memadai untuk pengamanan aset data organisasi.

Menurut Romney dan Steinbart (2015:226), pengendalian internal adalah sebuah proses yang menyebar keseluruhan aktivitas pengoperasian perusahaan dan merupakan bagian integral dari aktivitas manajemen dimana pengendalian internal memberikan jaminan yang memadai untuk tujuan pengendalian.

Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian internal yang harus di capai adalah sebagai berikut :

1. Mengamankan aset.
Sering terjadinya kecurangan , pencurian aset yang mungkin dilakukan oleh karyawan sendiri. Sehingga perlu pengawasan yang tepat , mencegah dan mendeteksi kecurangan tersebut.
2. Mengelola catatan dengan detail , sesuai dengan prosedur yang telah ada untuk menjamin kesesuaian aset yang terdapat dalam laporan dengan aset riil.
3. Memberikan informasi yang akurat, yang dapat dimengerti semua orang yang terlibat.
4. Menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan.
5. Mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional.
6. Mendorong ketaatan terhadap kebijakan dan prosedur.
7. Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Unsur Pokok Pengendalian Internal

Menurut Romney & Steinbart (2016 : 130-131), unsur pokok dalam sistem pengendalian internal adalah :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
Struktur Organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap aset, utang, pendapatan, dan beban.
 - a. Penerimaan kas diotorisasi oleh fungsi kas dengan cara membubuhkan cap "Lunas".

- b. Pencatatan dalam jurnal penerimaan kas harus didasarkan pada bukti kas masuk yang telah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang yang dilampiri dengan dokumen pendukung.
 - c. Penerimaan kas dengan kartu kredit bank didahului dengan permintaan otorisasi dari bank penerbit kartu kredit.
 - d. Pencatatan ke dalam buku jurnal diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda pada bukti pembayaran.
3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
 - a. Jumlah kas yang diterima dari penerimaan kas disetor seluruhnya ke bank pada hari yang sama dengan transaksi atau hari kerja berikutnya.
 - b. Saldo kas yang di simpan di perusahaan harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya. Semua nomor kuitansi harus dipertanggungjawabkan oleh bagian kasa.
 - c. Kasir dilengkapi dengan alat yang mencegah terjadinya pencurian terhadap kas yang disimpan di perusahaan (lemari besi atau brankas).
 - d. Penghitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara periodik dan secara mendadak oleh fungsi pemeriksa keuangan.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Sedangkan menurut Waluyo (2012:72), bentuk-bentuk pengendalian terhadap arus penerimaan kas ialah :

1. Harus di tunjukkan dengan jelas fungsi-fungsi dalam penerimaan kas dan setiap penerimaan kas harus segera dicatat dan disetor ke bank.
2. Diadakan pemisahan fungsi antara pengurusan kas dengan pencatatan kas.
3. Diadakan pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pencatatan kas.
4. Di buat laporan kas untuk setiap hari untuk pertanggungjawaban kas.

Menurut Waluyo (2012:73), bentuk-bentuk prosedur pengendalian terhadap arus pengeluaran kas yaitu :

1. Pengeluaran uang harus menggunakan cek, kecuali pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya kecil, yaitu menggunakan kas kecil.
2. Di bentuk kas kecil.
3. Diadakan pemisahan antara pihak yang mengumpulkan bukti pengeluaran, yang menulis cek, dan yang menandatangani cek serta mencatat pengeluaran kas.
4. Pemeriksaan internal pada jangka waktu yang tidak tentu.
5. Di buat laporan pengeluaran kas harian sebagai pertanggungjawaban.

Hubungan Pengendalian Intern dengan Sistem Informasi Akuntansi

Sebagaimana telah dijelaskan oleh Mulyadi (2016:129), bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset

organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara *manual*, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer.

Dalam salah satu tujuannya, bahwa pengendalian internal digunakan untuk menjaga aset atau kekayaan organisasi, salah satunya kas yang dimiliki perusahaan. Pengendalian internal yang baik akan mampu melindungi kas yang dimiliki oleh perusahaan dari tindakan pemborosan dan penyelewengan. Dalam kaitannya dengan pengecekan ketelitian dan keandalan data akuntansi, pengendalian intern yang baik berupa penggunaan sistem pembukuanyang baik dan diharapkan mampu memberikan informasi yang benar-benar tepat mengenai kas perusahaan. Informasi ini selanjutnya akan digunakan oleh sistem informasi akuntansi kas sebagai *input* dalam pemrosesan data akuntansi untuk menghasilkan laporan keuangan yang selanjutnya akan digunakan oleh para pemakai sistem informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern yang baik dan memadai yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan memberikan dampak yang baik pula terhadap sistem informasi akuntansi perusahaan. Dan begitu pula sebaliknya. Pengendalian intern yang digunakan perusahaan pada sistem akuntansinya meminimalisasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti penyelewengan dan pemborosan kas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa metode kualitatif ialah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data.

b. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013:231), wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara merupakan percakapan dua arah atas inisiatif pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan. Suatu wawancara dapat disifatkan sebagai suatu proses interaksi, dan komunikasi, dimana terdiri dari pewawancara dan pemberi informasi dan materi wawancara

memainkan peranan yang penting.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, selain menggunakan instrumen sebagai pedoman, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, dan lainnya.

Penulis melakukan serangkaian tanya jawab secara langsung kepada pimpinan, kepala bagian keuangan, dan karyawan-karyawan lainnya yang berhubungan dengan topik dan masalah yang di bahas dalam skripsi ini.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang monumental dari seseorang.

Dokumen merupakan sebuah tulisan yang memuat informasi, bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau yang berupa catatan, *handout*, dan buku. Demi meningkatkan tingkat kredibilitas, maka dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis akan menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap terhadap hasil penelitian dari observasi atau wawancara.

d. Triangulasi Data

Yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data, dan sumber data yang telah ada, sekaligus menguji data tersebut supaya bisa dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya. Tujuannya

supaya peneliti mengalami peningkatan pemahaman terhadap data yang ditemukan.

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, yaitu dengan cara penelitian secara langsung kelapangan, melakukan *interview* terhadap divisi Akuntansi, dan divisi Keuangan Klinik Bersalin Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dan juga mempelajari dan membaca buku-buku yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi.

Sumber dan Pengumpulan Data

Data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang baik. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Adapun jenis data yang dibutuhkan adalah :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari lapangan yang diperoleh melalui pengamatan, dan wawancara. Menurut Indriantoro, data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui media perantara, karena data primer dikumpulkan oleh peneliti, maka diperlukan sumber daya yang cukup memadai, seperti biaya, waktu, tenaga, dan sebagainya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dengan wawancara kepada divisi keuangan mengenai sistem informasi kas yang ada di Klinik Bersalin Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Propinsi Jawa Timur.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh, dan dicatat oleh instansi terkait atau pihak lain). Dalam hal ini data sekunder diperoleh berupa dokumen-dokumen misalnya objek perusahaan, struktur organisasi, tugas-tugas dari setiap divisi keuangan, hal-hal yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi kas pada Klinik Bersalin Ikatan Bidan Indonesia (IBI), kwitansi tanda bukti pembayaran yang dibuat oleh bagian keuangan yang diberikan kepada konsumen, bukti kas keluar, slip gaji dan lain-lain.

Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang terkumpul untuk kemudian dapat memberikan kesan, pendapat atau pandangan dalam pengelolaan data ini yang digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan. Proses analisis data meliputi kegiatan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang diperoleh.

Sedangkan menurut Ardhana 12 (dalam Lexy J. Moleong 2002:103) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sistem Informasi Akuntansi Kas pada Klinik Bersalin Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Propinsi Jawa Timur di bagi menjadi dua proses, yaitu proses penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pada proses penerimaan kas, pasien mendaftar untuk melakukan pengobatan (rawat inap) atau juga pemeriksaan (rawat

jalan) di poliklinik. Selanjutnya bagian pendaftaran membuat kartu identitas yang baru (pasien baru) atau jika sudah punya register tinggal mengambil kartu rekam medik sesuai dengan nomer registernya.

Setelah mendaftar, maka dilakukan pemeriksaan oleh dokter dan dokter membuat resep untuk pasien. Namun berbeda jika hasil pemeriksaan dokter ,pasien harus melakukan tindakan lanjut yaitu rawat inap, maka proses selanjutnya pasien melakukan pendaftaran dan formulir status di serahkan kepada sistem ruang perawatan untuk diproses lebih lanjut.

Setiap tindakan medis dicatat setiap hari, termasuk perincian pemakaian obat-obatan dan lain sebagainya dan dilaporkan pada bagian administrasi. Di bagian administrasi pasien, karyawan mencetak rekap biaya berdasarkan formulir status pasien (FSP), surat pernyataan(SP), persetujuan tindakan medik (PTM), dan kartu pasien (KP).

Kemudian sesuai dengan rekap biaya yang sudah dibuat oleh karyawan membuat kwitansi rangkap 3, Rangkap 1 untuk pasien, rangkap 2 arsip berdasarkan tanggal transaksi, dan rangkap 3 disimpan secara urut berdasarkan nomor. Setelah itu pasien membawa kwitansi rangkap 1 untuk dibayarkan ke kasir dan kasir akan mencatat pada laporan harian pendapatan klinik dan memberi cap lunas pada kwitansi.

Pada proses pengeluaran kas, formulir yang di gunakan hanya bukti kas keluar (BKK), yang digunakan pada setiap divisi untuk melakukan semua aktivitas pengeluaran kas. Kemudian form BKK di ajukan pada pihak berwenang untuk diperiksa dan disetujui.

Apabila dilakukan penanganan rawat inap untuk pasien, maka pasien akan dibawa ke ruang

perawatan untuk dilakukan tindakan medik umum oleh tenaga kesehatan yang berjaga di ruang perawatan. Kemudian dilaporkan kepada administrasi pasien untuk menginput program biaya, jasa dan pemakaian obat dan ruang perawatan. Setelah itu diserahkan kembali kepada suster ruang perawatan untuk menyiapkan semua dokumen pasien yang akan pulang. Jika pasien belum pulang maka dokumen-dokumen dari pasien seperti formulir status dilaporkan kembali kepada bagian administrasi pasien.

Hasil sistem informasi kas di Klinik Bersalin Ikatan Bidan Indonesia (IBI) adalah informasi rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas dan laporan keuangan. Dalam informasi tersebut sudah mencakup bukti dan dokumen pelengkap yang menjelaskan tentang proses bagaimana system informasi yang diberlakukan di Klinik Bersalin Ikatan Bidan Indonesia Propinsi Jawa Timur.

Pembahasan

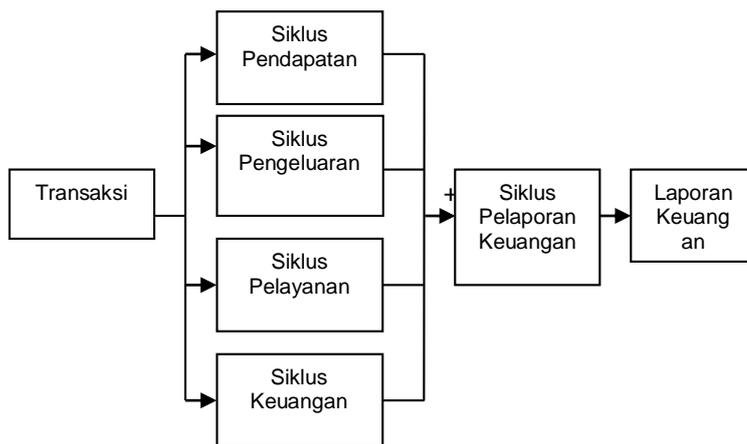
1. Sistem Informasi Akuntansi pada Klinik Bersalin Ikatan Bidan Indonesia (IBI)

Dengan demikian, sistem informasi akuntansi merupakan komponen vital dalam sistem informasi manajemen, sistem informasi akuntansi menjadi pendukung semua aktivitas pelayanan pada Klinik Bersalin Ikatan Bidan Indonesia (IBI) dengan mengedepankan tiga fungsi utama yaitu

- a) Pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan seluruh data transaksi Klinik Bersalin Ikatan Bidan Indonesia (IBI).
- b) Transformasi data menjadi informasi yang dipakai oleh manajemen untuk pengambilan keputusan dan melakukan pengendalian.

- c) Internal kontrol yang baik terhadap aset-aset Klinik Bersalin Ikatan Bidan Indonesia (IBI) sehingga data yang disimpan menjadi akurat dan terpercaya.

Meskipun hanya bersifat sebagai pendukung dalam rumah sakit, sistem informasi akuntansi mampu menjadikan kelima aktivitas utama Klinik Bersalin Ikatan Bidan Indonesia (IBI) menjadi efektif dan efisien. Kelima aktivitas tersebut terangkum dalam siklus transaksi Klinik Bersalin Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Propinsi Jawa Timur, yaitu siklus pendapatan, siklus pengeluaran, siklus pelayanan, siklus keuangan, dan siklus pelaporan keuangan. Seperti tergambar dalam ilustrasi di bawah ini:



2. Kesesuaian Fungsi yang Terkait, Dokumen dan Catatan yang di gunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Klinik Bersalin Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Propinsi Jawa Timur

Semua Fungsi yang Terkait, Dokumen dan Catatan yang digunakan dalam Sistem Informasi Akuntansi kas baik itu penerimaan kas ataupun pengeluaran kas yang ada dan telah dilakukan di Klinik Bersalin

Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Propinsi Jawa Timur kita bandingkan apakah sudah memenuhi unsur-unsur dalam sistem informasi akuntansi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, observasi maupun wawancara kepada pihak Klinik Bersalin Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Propinsi Jawa Timur, peneliti telah menyimpulkan hasil temuan di lapangan terkait dengan analisa penerapan sistem informasi akuntansi terutama sistem informasi akuntansi kas baik itu penerimaan kas maupun pengeluaran kas.

Pada hasil kesesuaian sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada pelayanan kas rawat inap maupun rawat jalan di Klinik Bersalin Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Propinsi Jawa Timur dinyatakan telah sesuai karena memiliki kesamaan baik fungsi yang terkait, dokumen maupun catatan akuntansinya. Namun terdapat beberapa perbedaan pada penggunaan dokumen dan pencatatan atas transaksi penerimaan kas karena adanya pencatatan biaya yang berkaitan dengan aktivitas pemeriksaan dan perawatan. Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di Klinik Bersalin Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Propinsi Jawa Timur telah berjalan efektif karena terdapat prosedur yang mampu mengkoordinasi agar karyawan dapat melakukan aktivitas pekerjaannya sesuai dengan tanggungjawabnya masing-masing.

5.1.1 Sistem Akuntansi

Penerimaan Kas

- a. Fungsi yang Terkait yaitu fungsi penerimaan kas dilakukan oleh bagian Kassa, fungsi akuntansi dilakukan oleh bagian akuntansi, fungsi kas

- dilakukan oleh bagian administrasi umum dan keuangan, dan yang terakhir fungsi pemeriksa intern yang dilakukan oleh bagian staf keuangan.
- b. Dokumen yang digunakan yaitu dokumen data rawat inap, riwayat tindakan pasien, kuintansi pulang, pendapatan rawat inap, bukti kas masuk, laporan kas harian, surat setor bank dan bank.
 - c. Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas yaitu jurnal saat pasien pulang, pencatatan pendapatan rawat inap, penyetoran kas ke Bank prosedur pencatatan mulai dari bukti transaksi kas masuk kemudian di jurnal sampai di posting di buku besar, jurnal penerimaan kas.

5.1.2 Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

- a. Fungsi yang terkait yaitu fungsi pengesahan dan fungsi kas yang dilakukan oleh bagian staf administrasi umum dan keuangan, fungsi yang memerlukan kas dilakukan oleh siapa saja yang memerlukan kas, fungsi akuntansi dilakukan oleh bagian akuntansi, fungsi pembelian dilakukan oleh staf pembelian, fungsi gudang dilakukan oleh bagian gudang dan fungsi pemeriksa intern yang dilakukan oleh bagian akuntansi.
- b. Dokumen yang digunakan yaitu nota pembelian barang, surat permintaan pembelian, bukti kas keluar, buku tabungan, buku slip gaji, bon permintaan barang.
- c. Catatan akuntansi yang digunakan yaitu buku besar, jurnal pengeluaran kas, jurnal

penggajian dan jurnal pembelian.

5.1.3 Kekurangan Sisitim Informasi Akuntansi.

Terdapat ketidak sesuaian data dokumen Berupa formulir yang digunakan sebagai sarana pencatatan pada saat transaksi pada teori dokumen unsur-unsur pokok sistem informasi akuntansi penerimaan kas berupa formulir yang digunakan sebagai sarana pencatatan pada saat transaksi yaitu data pasien rawat inap, dokumen riwayat tindakan pasien, data pasien rawat inap, dokumen riwayat tindakan pasien dan laporan kas harian, terdapat ketidak sesuaian data dokumen terhadap teori dokumen unsur-unsur pokok sistem informasi akuntansi penerimaan kas berupa surat permintaan pembelian, bon permintaan barang, karena adanya pencatatan biaya yang berkaitan dengan aktivitas pemeriksaan dan perawatan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan :

- a) Pada bagian fungsi yang digunakan pada sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, untuk meningkatkan efektifitas kerja karyawan maka perlu adanya pemisahan tugas yang jelas antara fungsi penerima kas dan fungsi kas di Klinik Bersalin Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Propinsi Jawa Timur.
- b) Pada dokumen yang digunakan pada sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, ketika dokumen sudah selesai dibuat oleh Administrasi Keuangan maka dokumen tersebut harus segera di beri

- tandatangan oleh pihak-pihak yang berwenang.
- c) Rangkaian Sistem informasi akuntansi pada Klinik Bersalin Ikatan Bidan Indonesia (IBI) Propinsi Jawa Timur sudah baik dan benar namun perlunya untuk terus meningkatkan perlunya rangkaian sistem informasi yang baik untuk menyediakan informasi tentang kegunaan sumberdaya ke pemakai eksternal melalui laporan keuangan dan laporan-laporan yang diminta lainnya. Kepengurusan merujuk pada tanggung jawab manajemen untuk mengatur sumberdaya perusahaan secara benar.
 - d) Pada catatan akuntansi yang digunakan pada sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, harus didistribusikan dengan baik di setiap bagian untuk menghindari kesalahan pencatatan dan juga agar setiap bagian dapat melihat catatan akuntansi sesuai dengan wewenangnya.
 - e) Penggunaan nomor urut tercetak pada semua dokumen sebagai bentuk keamanan diharapkan dapat diterapkan. Bukti Kas Masuk sudah dapat menggunakan nomor urut tercetak agar tidak terjadi kecurangan.
 - f) Perlu diadakan peningkatan mutu karyawan ataupun membuat semacam pelatihan pendidikan untuk meningkatkan mutu karyawan yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Jakarta: Andi Percetakan
- Gelinas, Ulrich & Dul. 2012. *Accounting Information Systems, 9th ed.* South Western Cengage Learning.
- Gupta, M.Palmer,R.J, & Brandth. 2014. *Accounting Principles*. Jakarta: Salemba Empat
- Hall, James A. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 4. Terjemahan Dewi Fitriasari. Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Romney, Marshall B. diterjemahkan oleh Dewi Fitria Sari dan Deny Arnos Kwary. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat
- Romney & Steinbart. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat
- Romney. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Berbasis PSAK*. Jakarta: Erlangga
- Septian. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sudharwanto. 2013. *Akuntansi Koperasi.(Pendekatan Praktis dan laporan keuangan)*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Erlangga
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Stair R, dan Reynolds G. 2012. *Fundamentals of Information System*. USA: Thomson
- Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat